

ABSTRAK

Tradisi bajapuik dan uang hilang dalam sistem perkawinan di Kenagarian Kuranji Tahun 1970-2010

Oleh: Siti Morizana

Setiap daerah memiliki keunikan tradisi masing-masing dalam budaya perkawinan. Kebudayaan tradisi ini sudah terjadi sejak lama dan memiliki ikatan tradisi dengan daerah tersebut. Kuranji menjunjung tinggi adat nan diadatkan dan menggunakan tradisi tersebut dalam acara perkawinan. Tradisi yang masih digunakan adalah tradisi bajapuik. Tradisi bajapuik merupakan adat perkawinan yang diadatkan dan sudah ada pada daerah tersebut. Tradisi bajapuik yang pelaksanaannya sudah diatur dan berlaku di lingkungan masyarakat dan dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan, pengalaman, dan kepercayaan masyarakat setempat. Tujuan skripsi ini untuk menjelaskan bagaimana latar belakang tentang tradisi bajapuik dan uang hilang di Kuranji dan pola perubahan tradisi bajapuik dan uang hilang dalam sistem perkawinan di Kuranji Tahun 1970-2010.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data (heuristik), kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Selain itu data juga diperoleh melalui wawancara, pemanfaatan dokumen dan arsip. Data-data juga diambil dari data primer dan sekunder yang didukung dengan arsip-arsip dari masyarakat dan sumber-sumber yang relevan dengan memahami literatur berupa buku, artikel, dan skripsi yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa tradisi bajapuik dan uang hilang sudah terjadi sejak dulunya. Pelaksanaan tradisi bajapuik dan uang hilang ini bersifat fleksibel, hanya dilakukan sekali dan tidak memberatkan. Sehingga masyarakat masih melaksanakan tradisi tersebut dan didapati tidak semua proses yang dilakukan masyarakat. Di dalam tradisi bajapuik dan uang hilang yang dilakukan sebelum menikah, yaitu membuat ari pernikahan bersama ninik mamak dan urang sumando dirapatkan di rumah pihak laki-laki.

Kata Kunci : Tradisi Perkawinan